

## 17 Pemdes Lelet Posting APBDes

### Belum Cairkan Dana Desa Tahap I

**KOTA, Jawa Pos Radar Magetan** – Batas akhir penyampaian dokumen persyaratan menyerap dana desa (DD) tahap pertama 2023 masih akhir semester pertama. Tempo yang masih longgar itu bukan berarti membuat pemerin-

tah desa (pemdes) bersantai. Di Magetan, 17 pemdes belum mengajukan pencairan DD termin pertama. "Sebanyak 190 pemdes sudah mencairkannya," kata Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Magetan Eko Muryanto.

**Deadline** penyampaian dokumen persyaratan tepatnya 23 Juni mendatang. Ketentuan itu

termaktub dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa. Sebanyak 207 desa mendapat Rp 185,9 miliar. Besarannya yang diterima setiap desa bervariasi di rentang Rp 600 juta hingga Rp 1 miliar.

Menurut Eko, 17 pemdes masih memproses pencairan. Semuanya belum mengunggah (posting)

APBDes hingga proposal permohonan pencairan ke aplikasi *Sistem Keuangan Desa* (Siskeudes). Salah satu musabab lelet karena nomor rekening kas desa (RKD)-nya berubah. "Input DIPA (daftar isian pelaksanaan anggaran) baru Selasa (7/2) lalu," ungkapnya.

Eko mengimbau pemdes menggunakan DD termin I untuk

program bersifat pemberdayaan. Sebagaimana sesuai rencana kerja pemerintah desa (RKPD) yang telah disepakati. Alokasi DD termin pertama untuk desa mandiri sebesar 60 persen dari total penerimaan. Sedangkan desa maju dan berkembang 40 persen. "Saya arahkan untuk menghidupkan BUMDes," ujarnya. **(hyo/cor)**

**Input DIPA (daftar isian pelaksanaan anggaran) baru Selasa (7/2) lalu."**

**Eko Muryanto**  
Kepala DPMD Magetan

## DITINGGAL TERIMA TAMU, DAPUR JADI ABU

### Kebakaran Dipicu Nyala Api Tungku

**SIDOREJO, Jawa Pos Radar Magetan** – Pasukan nyala api dari aktivitas memasak padam agar kejadian yang menimpa warga Desa/Kecamatan Sidorejo, Magetan, ini tidak terulang. Rumah bagian belakang Karsono habis terbakar pukul 21.15, Kamis (9/2) lalu.

Dua jam sebelum kejadian, korban meninggalkan dapur dengan tungku api masih menyala untuk menemui tamu di ruang utama. Pada saat itu sedang merebus air untuk minum dua ekor sapi. "Saya kira api akan mati sendiri, tidak tahunya merembet ke kumpulan plastik dan bahan kering di sekitar kandang," kata Karsono, kemarin (10/2).

Karsono mengetahui dapur yang satu area dengan kandang dan kamar mandi terbakar ketika lampu rumah tiba-tiba padam. Dia spontan mencari tahu musababnya dengan keluar rumah. Matanya seketika tertuju pada kobaran api yang membumbung tinggi dari arah belakang

rumah. Si jago merah nyaris melahap bagian rumah utama kendati saat itu hujan mengguyur. "Biasanya tidak terjadi seperti ini," ujarnya.

Bagian belakang rumah yang terbakar seluas 72 meter persegi (8x9 meter). Selain dua ekor sapi, dia memelihara tujuh ekor ayam dan 15 ekor marmut. Dua jenis binatang yang disebutkan terakhir itu mati terpengang. Peralatan dapur, atap, dan kamar mandinya menjadi abu. "Dua ekor sapi berhasil diselamatkan, tapi luka ringan," ungkapnya.

Dodik Kurniawan, kasun Slagreg, desa setempat, menyampaikan bahwa api berhasil padam setelah datang dua mobil pemadam kebakaran (damkar). Sebelumnya warga bahu-membahu memadamkan si jago merah menggunakan air seadanya. "Tidak ada korban jiwa. Kerugian sekitar Rp 50 juta," sebutnya. **(mg1/cor)**



**CEROBOH:** Dapur dan kandang ternak milik Karsono, warga Desa/Kecamatan Sidorejo, habis terbakar Kamis malam.

APRILITA SARI/JAWA POS RADAR MAGETAN

### LITERASI



APRILITA SARI/JAWA POS RADAR MAGETAN

**RAPI:** Koleksi buku di perpustakaan Kelurahan Kebonagung, Magetan.

### Tak Ada Perpustakaan di 75 Desa

**KOTA, Jawa Pos Radar Magetan** – Minat baca masyarakat Magetan coba ditingkatkan. Dinas kearsipan dan perpustakaan (arpus) setempat terus mendorong pemerintah desa punya perpustakaan. "Kami siap membantu sesuai kewenangan dan kemampuan," kata Kepala Dinas Arpus Magetan Suhadi kemarin (10/2).

Suhadi mengungkapkan, pintu arpus terbuka lebar untuk bantuan peminjaman koleksi buku bagi perpustakaan desa. Pun, sejumlah hal lain terkait perpustakaan. Seperti, arpus siap membantu ketika perpustakaan desa punya kegiatan. Dengan dorongan tersebut, 160 desa/kelurahan sudah punya perpustakaan. "Jumlah itu sudah sesuai target Perpustakaan Nasional," ujarnya.

Total terdapat 235 desa/kelurahan di kabupaten ini. Sebanyak 75 desa/kelurahan yang belum punya perpustakaan itu bakal terus didorong. Agar literasi dan minat baca masyarakat maksimal. "Perpustakaan desa itu juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat," pungkash Suhadi. **(mg1/den)**

## Bangjo Ahmad Yani Pulang Kampung

### Pemindahan Desember Lalu Banjir Komplain

**KOTA, Jawa Pos Radar Magetan** – Dinas Perhubungan (Dishub) Magetan labil. Itu merujuk pemindahan *traffic light* di Jalan Ahmad Yani. Kurun enam pekan belakangan ini, dua kali dishub memindah lampu *bangjo* itu. "Dikembalikan ke posisi semula sesuai permintaan masyarakat," kata Kepala Dishub Magetan Welly Kristanto kemarin (19/2).

Pada 29 Desember 2022, dishub menggeser *bangjo* dari depan BRI ke depan

pos polisi Pasar Baru Magetan. Pemindahan itu berjarak sekitar 10 meter. Belum genap dua bulan, *bangjo* itu pulang kampung ke depan BRI kemarin. "Pemindahan yang sebelumnya karena posisi *traffic light* berada di tikungan," ungkap Welly.

Keputusan dishub luput. Alih-alih memudahkan pengendara, pemindahan *bangjo* malah banjir komplain. Welly menyampaikan, masyarakat bingung saat *traffic light* berada di depan pos polisi. Terutama, pengendara dari timur yang hendak belok kanan ke Jalan Bali. "Perimbangan lain, karena *stop line* masih di depan BRI," paparnya. **(mg1/den)**



APRILITA SARI/JAWA POS RADAR MAGETAN

**BALIK KE TEMPAT SEMULA:** Sejumlah petugas mengembalikan *traffic light* Jalan Ahmad Yani ke depan BRI kemarin.

## Ratusan Pejabat Jalan Sehat Bareng Wartawan



**PERINGATI HARI PERS:** Bupati Magetan Suprawoto mengibarkan bendera start jalan sehat pejabat pembak dengan para wartawan kemarin.

FOTO FOTO NUR CAHYONO/JAWA POS RADAR MAGETAN

### Peringati Hari Pers Nasional 2023

**KOTA, Jawa Pos Radar Magetan** – Sikap independen yang harus dimiliki wartawan bukan berarti menjadi sekat pembatas dengan pejabat pemerintahan. Jajaran pejabat Pemkab Magetan bersama awak media jalan santai keliling Magetan kota kemarin (10/2).

Suasana akrab terbangun dalam aktivitas memperingati Hari Pers Nasional (HPN) 2023 tersebut. Acara yang dihelat dinas komunikasi dan informatika (diskominfo) itu diisi senam pagi dan bagi sembako. Pejabat instansi vertikal dan masyarakat umum pun turut serta. Ratusan peserta berjalan kaki dengan start dan finis di depan Pasar Baru. Menurut Bupati Magetan Suprawoto, media *mainstream* menjadi penunjuk masyarakat yang bingung mencari

informasi valid. Karenanya, wartawan harus bekerja dengan berpedoman pada kode etik jurnalistik. Berita yang faktual dan berimbang menjadi tanggung jawab insan pers kepada publik. "Kebebasan pers yang ideal itu tidak mencederai kepentingan publik dan tidak melanggar hak asasi warga negara," ujarnya.

Kang Woto, sapaan akrab Suprawoto, menqinqatkan

bahwasanya pers punya sumbangsih mewujudkan kemerdekaan bangsa ini. Berita yang ditulis kala itu mampu membangkitkan nasionalisme rakyat Indonesia. Wartawannya di lapangan juga turut menyulut perlawanan terhadap kolonialisme. "Kebebasan pers ini harus dijaga. Kalau demokrasinya menyimpang, pers harus menjalankan fungsi kontrol sosial," tuturnya. **(huo/cor/adv)**



**PEDULI:** Bupati Magetan Suprawoto membagikan sembako ke sejumlah warga.